



Implikasi Penggunaan Media Sosial Terhadap Pola Interaksi Sosial Dan Akademik Siswa SMA Negeri 1 Banjar

Kadek Dipa Prasetya^{1*}, I Wayan Putra Yasa², Alif Alfí Syahrin³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 29, 2026

Revised January 25, 2026

Accepted January 26, 2026

Available online January 27, 2026

Kata Kunci:

Interaksi Sosial, Implikasi, Media Sosial, Siswa

Keywords:

Social Interaction, Implications, Social Media, Students



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright ©2026 by Author. Published by CV. Rifainstitut

ABSTRAK

Perkembangan media sosial pada era digital memberikan perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial siswa, baik dalam kehidupan sosial maupun aktivitas akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penggunaan media sosial serta implikasinya terhadap pola interaksi sosial siswa SMA Negeri 1 Banjar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, berupa dorongan *fear of missing out* (FoMO), kebutuhan hiburan, pencarian informasi belajar, kemudahan akses internet dan tuntutan kegiatan sekolah berbasis digital. Implikasi penggunaan media sosial terlihat pada meningkatnya intensitas dan variasi interaksi sosial siswa melalui komunikasi daring yang memperkuat hubungan pertemanan di lingkungan sekolah, serta pemanfaatannya sebagai media pendukung pembelajaran, diskusi akademik, dan pengembangan keterampilan digital. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media sosial memiliki implikasi signifikan terhadap pola interaksi sosial siswa, baik dalam membangun relasi sosial maupun dalam mendukung aktivitas akademik. Kontribusi penelitian ini terhadap sosiologi media yakni dalam memberikan pemahaman empiris mengenai media sosial sebagai agen sosialisasi modern yang memengaruhi pola relasi sosial dan praktik pembelajaran di lingkungan sekolah.

ABSTRACT

The development of social media in the digital era brings significant changes to student's social interaction patterns, both in social life and academic activities. This study aims to analyze the factors underlying social media use and its implications for the social interaction patterns of students at SMA Negeri 1 Banjar. This study employs a qualitative research method with a phenomenological approach and data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings indicate that social media use is influenced by internal factors such as fear of missing out (FoMO), the need for entertainment, and the search for learning information, as well as external factors including easy internet access and the demands of digitally based school activities. The implications of social media use are reflected in the increased intensity and diversity of students' social interactions through online communication, which strengthens peer relationships in the school environment, as well as its use as a supporting medium for learning, academic discussions, and the development of digital skills. The conclusion of this study emphasizes that social media use has significant implications for students' social interaction patterns, both in building social relationships and supporting academic activities. The contribution of this study to media sociology lies in providing empirical understanding of social media as a modern agent of socialization that influences social relations and learning practices in the school context.

1. PENDAHULUAN

Pada dewasa ini, kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh pesatnya perkembangan teknologi. Keterikatan kehidupan manusia dengan perkembangan teknologi yang pesat tidak dapat diabaikan. Perubahan pada berbagai aspek kehidupan, meliputi bidang ekonomi, pendidikan, dan sosial, telah dipicu oleh perkembangan teknologi yang berlangsung secara masif (Hapsah et al., 2024). Dalam ranah sosial, pola interaksi dan komunikasi antarmanusia telah mengalami pergeseran sebagai akibat dari pemanfaatan teknologi (Cholik, 2021). Alfiansyah, (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dengan adanya kemajuan

*Corresponding author

E-mail addresses: dipaprasetya0908@gmail.com (Kadek Dipa Prasetya)

dalam hal teknologi digital, keterhubungan antar manusia secara global tanpa dibatasi ruang dan waktu menjadi memungkinkan. Sehingga dari kondisi ini menyebabkan pola interaksi sosial tidak lagi hanya ditentukan oleh pertemuan tatap muka secara langsung, melainkan juga dikembangkan melalui interaksi tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi digital (Yusriman, 2025).

Pemanfaatan teknologi digital dalam kehidupan sosial masyarakat kontemporer tercermin melalui berkembangnya media sosial sebagai sarana interaksi daring. Media sosial dipahami sebagai layanan berbasis internet yang digunakan untuk berkomunikasi, menyebarluaskan informasi, serta menampilkan ekspresi diri dalam ruang virtual (Liedfray dkk., 2022). Beragam platform media sosial, seperti *Facebook*, *X (Twitter)*, *Instagram*, *YouTube*, *WhatsApp*, *TikTok*, dan platform lainnya telah disediakan untuk mendukung terbentuknya interaksi sosial yang semakin luas dan intensif. Melalui media sosial, proses komunikasi, pembentukan jejaring sosial, dan pemeliharaan hubungan sosial dapat dilakukan tanpa kehadiran fisik secara langsung. Dengan demikian, media sosial berfungsi sebagai ruang sosial alternatif yang turut memengaruhi pola dan dinamika interaksi dalam masyarakat modern.

Tingginya intensitas penggunaan media sosial pada masyarakat modern saat ini, menurut Suwarno, (2023) telah menjadi suatu fenomena global. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali tahun 2020, sebanyak 85,6% penduduk berusia 15–24 tahun tercatat sebagai pengguna aktif media sosial, yang mengindikasikan bahwa kelompok usia muda mendominasi pemanfaatan platform tersebut. Dominasi generasi muda ini juga diperkuat oleh temuan Purwanto, (2024) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa pemanfaatan media sosial di kalangan siswa mengalami peningkatan secara signifikan. Selain itu, laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2024 jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 221.563.479 jiwa dengan tingkat penetrasi sebesar 79,5%, di mana sebagian besar pengguna berada pada rentang usia 15–24 tahun. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa media sosial telah terintegrasi dalam aktivitas keseharian generasi muda, termasuk peserta didik pada jenjang SMA.

Dalam konteks pendidikan, siswa SMA berada pada fase perkembangan sosial yang sangat dinamis, di mana interaksi dengan teman sebaya memiliki peran penting dalam pembentukan identitas dan sikap sosial. Dalam konteks tersebut, media sosial dimanfaatkan sebagai media utama untuk menjalin dan mempertahankan interaksi. Penggunaan media sosial oleh siswa tidak hanya mengarah pada pemenuhan kebutuhan hiburan, tetapi juga difungsikan sebagai sarana komunikasi, berbagi informasi, dan pendukung kegiatan pembelajaran. Namun demikian, tingginya intensitas pemanfaatan media sosial berpotensi memengaruhi pola interaksi sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Sejumlah studi sebelumnya telah membahas keterkaitan antara penggunaan media sosial dan dinamika interaksi sosial. Tahir & Detek, (2020) mengungkapkan bahwa interaksi sosial siswa SMA dipengaruhi oleh berbagai unsur, baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar individu, seperti kondisi psikologis dan lingkungan pergaulan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Azahra et al., (2024) mengindikasikan bahwa aktivitas bermedia sosial memberikan pengaruh terhadap interaksi sosial mahasiswa, terutama dalam pola komunikasi serta pembentukan hubungan sosial. Di sisi lain, Nisa, (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok menimbulkan dampak negatif yang cukup kuat terhadap mutu interaksi sosial siswa, meskipun intensitas interaksi sosial masih tergolong tinggi. Lebih lanjut, penelitian Fatimatuzzahra et al., (2024) memperlihatkan adanya pergeseran bentuk interaksi sosial siswa ke arah komunikasi berbasis digital yang menyebabkan interaksi langsung dengan teman sebaya menjadi semakin menurun.

Fenomena penggunaan media sosial diungkapkan dalam berbagai penelitian sebelumnya juga ditemukan pada konteks SMA Negeri 1 Banjar. Media sosial dimanfaatkan oleh siswa untuk menjalin komunikasi dengan teman sebaya, melakukan pertukaran informasi, mengikuti arus tren, serta menunjang kegiatan akademik seperti diskusi tugas dan penelusuran materi

pembelajaran. Tingginya frekuensi penggunaan media sosial menjadikan *platform* digital tersebut berfungsi tidak sekadar sebagai media komunikasi, melainkan sebagai ruang sosial yang memengaruhi pola pembentukan relasi siswa di lingkungan sekolah. Dengan demikian, media sosial menempati posisi yang penting dalam kehidupan sosial siswa khususnya dalam hal berinteraksi sosial.

Beranjak pada realitas tersebut, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam implikasi penggunaan media sosial terhadap pola interaksi sosial siswa di SMA Negeri 1 Banjar. Fokus penelitian diarahkan pada pengungkapan latar belakang pemanfaatan media sosial oleh siswa serta pada pemahaman mengenai pembentukan pola interaksi sosial yang berlangsung melalui media tersebut, baik dalam relasi pertemanan, komunikasi sehari-hari, maupun aktivitas akademik. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris mengenai dinamika interaksi sosial siswa dalam konteks perkembangan teknologi digital.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kualitatif yang dipadukan dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini digunakan untuk menelusuri cara individu memaknai pengalaman sosial yang mereka alami secara langsung. Moelong, (2018), menjelaskan bahwa fenomenologi menekankan pada pemahaman terhadap proses pengalaman dan penafsiran individu terhadap realitas sosial. Melalui kerangka tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengungkap pengalaman siswa dalam menggunakan media sosial serta implikasinya terhadap pola interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Banjar yang bertempat di Desa Banyuatis, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali. Penetapan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian didorong oleh tingginya aktivitas penggunaan media sosial di kalangan peserta didik serta ketiadaan penelitian sebelumnya yang secara spesifik mengulas dampak media sosial terhadap interaksi sosial siswa di sekolah ini. Selain itu praktik pemanfaatan media sosial yang dilakukan secara aktif oleh siswa dan tenaga pendidik menjadikan SMA Negeri 1 Banjar relevan sebagai objek kajian sesuai dengan fokus penelitian.

Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih 7 siswa SMA Negeri 1 Banjar yang memiliki keterlibatan aktif dalam penggunaan media sosial. Untuk memperkaya dan memperkuat data penelitian, informasi tambahan diperoleh dari Kepala SMA Negeri 1 Banjar serta beberapa tenaga pendidik seperti Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan guru bimbingan konseling sebagai informan pendukung. Pengumpulan data dilaksanakan melalui kegiatan pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan penelusuran dokumen yang relevan. Pengamatan difokuskan pada bentuk dan pola interaksi sosial siswa, sementara wawancara diarahkan untuk menggali pengalaman serta persepsi siswa terkait pemanfaatan media sosial. Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap guna memperkuat temuan penelitian. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan pengelompokan data, penyusunan data secara sistematis, dan perumusan simpulan. Validitas data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber dan metode agar hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Penggunaan Media Sosial

Adanya Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO)

FoMO merujuk pada dorongan psikologis untuk terus terhubung dengan media sosial agar tidak tertinggal informasi, tren, serta dinamika sosial yang sedang berlangsung.

Kecenderungan ini memengaruhi cara siswa membangun interaksi digital, di mana media sosial dijadikan sarana untuk mempertahankan keberadaan sosial dan memperoleh pengakuan dari lingkungan sekitarnya (Rahma & Rahmah, 2025). Temuan observasi di SMA Negeri 1 Banjar menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial oleh siswa tidak terbatas pada fungsi komunikasi dan akses informasi. Media sosial juga digunakan sebagai ruang untuk menyalurkan ekspresi diri, memperluas jaringan pertemanan, serta membangun identitas personal. Hal tersebut diperkuat melalui hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama Jessy yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2025, yang menyampaikan bahwa:

“Kalau sehari saja tidak buka *Instagram* atau *TikTok*, rasanya seperti ketinggalan banget. Soalnya teman-teman biasanya ada hal-hal baru yang dijadikan bahan buat saling ngobrol di sekolah atau di grup medsos kayak di *WA*. Makanya saya terus ngikutin apa-apa saja yang sedang tren atau yang lagi viral. Biar nyambung kalau ngobrol sama temen.”

Tentu apa yang dituturkan oleh narasumber di atas telah menunjukkan bahwa dorongan untuk selalu mengikuti tren dan konten viral muncul agar tetap terhubung dan relevan dalam pergaulan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa FoMO tidak semata-mata berkaitan dengan kekhawatiran akan keterlambatan memperoleh informasi, tetapi juga berkaitan dengan keinginan untuk tetap terlibat dalam pengalaman sosial sebagaimana dijelaskan oleh Praditha & Wulanyani, (2024). Dengan demikian, media sosial menempati peran strategis sebagai ruang yang digunakan remaja untuk mempertahankan hubungan sosial serta memperoleh pengakuan dalam lingkaran pertemanan mereka.

Motivasi Hiburan

Faktor internal penggunaan media sosial pada siswa tidak terlepas dari kebutuhan akan kenyamanan emosional, relaksasi, dan suasana hati yang positif. Prawiro dkk., (2024) menyebutkan bahwa motivasi hiburan menjadi pendorong utama individu menggunakan media sosial sebagai sarana pelarian dari kejemuhan dan tekanan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 1 Banjar, penggunaan media sosial oleh siswa cenderung dilakukan pada waktu tertentu, seperti setelah menyelesaikan tugas sekolah, saat istirahat, atau ketika merasa bosan. Layanan digital seperti *TikTok*, *Instagram*, dan *YouTube* dimanfaatkan dalam mengakses video lucu atau menarik yang dapat memperbaiki suasana hati. Wawancara dengan Erla pada 27 Agustus 2025 dijelaskan bahwa:

“Saya setiap hari membuka sosmed dari beberapa aplikasi. Biasanya sih bukanya pas tugas sekolah atau pas lagi ngerasa capek. Kalau saya lagi banyak tugas sekolah dan capek, saya buka *Instagram* atau *TikTok* biar bisa ketawa sebentar lihat video lucu, terus biasanya saya langsung share ke teman-teman juga biar mereka ikut ketawa. Karena di media sosial banyak sekali video bahkan komen-komen yang lucu pak. Jadi hal-hal itu yang sering saya share ke teman-teman.”

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa aktivitas berbagi konten hiburan kepada teman, yang kemudian memicu percakapan dan mempererat hubungan sosial. Fitur seperti pesan dan *streak* di *TikTok* juga membuat siswa terus berinteraksi agar komunikasi tetap terjaga. Selain menonton, siswa juga tertarik membuat konten bersama teman atau mengikuti tantangan yang sedang tren. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa konten hiburan di media sosial tidak dimanfaatkan secara individual semata, tetapi juga menjadi kegiatan bersama yang memperkuat kebersamaan. Melalui kegiatan meniru tren dan menyesuaikan diri dengan teman, media sosial berperan dalam membentuk pola interaksi sosial siswa secara lebih luas.

Memperoleh Informasi

Pada bidang pendidikan, media sosial dimanfaatkan sebagai rujukan informasi alternatif yang mudah diakses dan selaras dengan kebutuhan peserta didik. Pandangan tersebut sejalan

dengan Yuni, (2022) yang mengemukakan bahwa media sosial telah bertransformasi menjadi sarana pertukaran informasi dalam berbagai aspek kehidupan. Di SMA Negeri 1 Banjar, siswa memanfaatkan media sosial berdasarkan motivasi internal untuk mencari pengetahuan dan pemahaman materi pelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menggunakan platform seperti TikTok dan YouTube untuk memahami materi yang kurang dipahami di kelas. Media sosial dianggap membantu karena penyajiannya lebih sederhana dan fleksibel. Selain itu, siswa juga aktif membagikan informasi terkait pelajaran, jadwal sekolah, tips belajar, dan informasi perguruan tinggi kepada teman-teman melalui grup kelas. Aktivitas berbagi informasi ini kemudian mendorong terjadinya diskusi dan kolaborasi belajar antar siswa. Media sosial berperan sebagai wadah penyebaran informasi yang memperkuat interaksi sosial berbasis edukasi. Jadi, dapat diketahui bahwa motivasi mencari informasi melalui media sosial turut berkontribusi dalam membentuk pola interaksi sosial siswa.

Kemudahan Aksesibilitas

Tingginya intensitas penggunaan media sosial juga dipengaruhi oleh kemudahan dalam memperoleh perangkat teknologi serta akses terhadap jaringan internet. Djunu, (2020) menjelaskan bahwa ketersediaan smartphone, komputer, serta akses internet yang stabil menjadi pendorong utama meningkatnya aktivitas bermedia sosial. Hasil pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Banjar menunjukkan bahwa ketersediaan dan kemudahan akses terhadap teknologi berperan besar dalam meningkatkan intensitas penggunaan media sosial di kalangan siswa. Temuan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama Gede Pendi yang dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2025, yang menyampaikan bahwa:

“Adanya akses internet yang mudah membuat saya lebih sering pakai media sosial. Di sekolah juga *Wi-Fi*-nya bisa dipakai, jadi saya sama teman sering menggunakan untuk nyari informasi soal tugas yang diberikan guru ataupun untuk berbagi informasi apa saja lewat grup. Kadang juga digunakan untuk *chatting* sekaligus diskusi tugas.”

Berdasarkan temuan di atas, mengindikasikan bahwa kemudahan akses tidak sekadar berdampak pada meningkatnya frekuensi penggunaan media sosial, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan pola interaksi sosial yang berlangsung lebih cepat, efektif, serta responsif. Kondisi ini selaras dengan hasil penelitian Nurlaila et al., (2024) mengungkapkan bahwa ketersediaan akses teknologi berhubungan positif dengan meningkatnya intensitas penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi digital. Interaksi sosial siswa yang sebelumnya didominasi komunikasi langsung kini berkembang ke ruang digital yang lebih fleksibel. Jadi, dengan kemudahan aksesibilitas menjadi faktor pendorong yang memperluas ruang interaksi sosial siswa, baik dalam konteks akademik maupun pertemanan, sehingga hubungan sosial tidak lagi dibatasi oleh keberadaan ruang fisik, melainkan turut berlangsung melalui ruang virtual.

Kebutuhan Sosial

Manusia merupakan individu yang lekat dengan kehidupan sosial, termasuk tentang interaksi dengan antar manusia (Syahrin, 2017). Dewasa ini, kemajuan teknologi beserta media digital telah mengubah pola interaksi manusia dalam menjalin dan mempertahankan hubungan sosial. Dalam perkembangannya, media sosial tidak lagi dipandang semata sebagai alat komunikasi, melainkan sebagai ruang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sosial, terutama di kalangan remaja. Pada temuan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Banjar memperlihatkan bahwa pemanfaatan media sosial oleh siswa dipengaruhi oleh dorongan pemenuhan kebutuhan sosial. Media sosial digunakan sebagai sarana penghubung komunikasi baik antar siswa maupun antara siswa dan guru. Pernyataan

tersebut diperkuat melalui hasil wawancara dengan Rina Lestari (18 tahun) yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2025, yang menyampaikan bahwa:

“Saya menggunakan media sosial supaya tetap terhubung dengan teman-teman, terutama untuk urusan kelas. Kami sering berbagi informasi tugas lewat grup WhatsApp. Kalau tidak aktif, mudah ketinggalan informasi.”

Selain untuk komunikasi dalam kelas, media sosial juga membantu siswa memperluas relasi sosial. Rina Lestari sebagai salah seorang siswa sebagai informan menambahkan bahwa melalui akun media sosial sekolah, ia dapat mengenal teman dari kelas lain bahkan kakak kelas melalui interaksi di kolom komentar dan pesan pribadi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa media sosial memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperluas jaringan pertemanan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam perspektif lain ditemukan bahwa media sosial turut memfasilitasi terjalannya komunikasi yang lebih mudah dan cepat antara siswa dan guru. Jessy pada sesi wawancara yang sama di tanggal 25 Agustus 2025 menyampaikan bahwa:

“Media sosial membantu saya untuk lebih mudah berkomunikasi dengan guru dan wali kelas. Biasanya kalau ada keperluan mendadak atau izin tidak masuk sekolah, kami menyampikannya lewat chat ke grup kelas atau langsung ke wali kelas. Jadi lebih cepat diterima dibandingkan harus menulis surat seperti dulu.”

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media sosial didorong oleh berkontribusi pada terjalannya komunikasi antara siswa dan guru secara lebih cepat dan efektif. Media sosial berfungsi sebagai ruang interaksi alternatif yang memungkinkan terjadinya keterhubungan secara lebih fleksibel. Pandangan ini sejalan dengan Fajriah et al., (2024) penggunaan media sosial telah berkembang menjadi media pemenuhan kebutuhan individu sebagai makhluk sosial yang memerlukan interaksi dan hubungan antarindividu. Kebutuhan untuk tetap terhubung dan menjaga kedekatan menjadi aspek penting yang membuat media sosial tidak terpisahkan dari kehidupan siswa saat ini. Pernyataan tersebut, selaras dengan pandangan Peldi et al., (2024) bahwa media sosial berfungsi menjaga koneksi sosial serta menciptakan rasa keterikatan antar individu.

Iklim pendidikan

Iklim pendidikan yang semakin adaptif terhadap perkembangan teknologi digital menjadi salah satu faktor yang mendorong pelajar untuk aktif menggunakan media sosial. Lingkungan pendidikan pada masa kini tidak lagi hanya berfokus pada pembelajaran konvensional di ruang kelas, tetapi mulai mengintegrasikan teknologi digital sebagai bagian dari sistem pembelajaran. Sari & Prayoga, (2023) menyebutkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran mampu meningkatkan interaksi akademik karena informasi dapat disampaikan secara cepat dan mudah diakses tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu. Hasil observasi di SMA Negeri 1 Banjar memperlihatkan bahwa media sosial telah menjadi komponen penting dalam kegiatan yang menyangkut aktivitas sekolah sehari-hari. Platform seperti *WhatsApp* dan *Instagram* digunakan untuk menyampaikan pengumuman, perubahan jadwal, serta koordinasi tugas kelompok. Hal ini terlihat dari pernyataan Krisna (16 tahun) yang menyampaikan:

“Adanya media sosial seperti WhatsApp dan Instagram sangat membantu kami untuk menerima informasi sekolah dengan cepat. Biasanya guru memberikan pengumuman tugas atau perubahan jadwal lewat grup kelas, jadi kami tidak ketinggalan info.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa dituntut untuk aktif di ruang digital agar tetap terhubung dengan arus informasi akademik. Media sosial juga mempermudah kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok tanpa harus bertemu langsung di kelas. Hal serupa disampaikan oleh Ni Putu Vera Agustini, S.Pd., selaku guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Banjar, yang menjelaskan:

“Kami memanfaatkan media sosial sebagai sarana koordinasi agar informasi akademik lebih cepat tersampaikan kepada siswa. Guru-guru biasanya mengirim materi tambahan atau pengumuman penting melalui grup kelas.”

Kutipan tersebut menegaskan bahwa media sosial membentuk pola interaksi akademik yang lebih dinamis, dua arah, dan responsif antara guru, siswa, dan orang tua. Selain sebagai media informasi, media sosial juga mendorong kolaborasi, kerja sama, dan komunikasi intensif antarsiswa. Dari hal ini, dapat dipahami bahwa iklim pendidikan yang adaptif terhadap teknologi menjadikan media sosial tidak hanya sebagai penunjang proses belajar, tetapi juga sebagai medium untuk membentuk pola interaksi sosial siswa yang lebih dinamis dan bersifat kolaboratif.

Berdasarkan pemaparan temuan di atas mengenai penggunaan media sosial di SMA Negeri 1 Banjar, dapat diketahui bahwa penggunaan tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa hal, diantaranya dorongan perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO), motivasi hiburan, serta kebutuhan memperoleh informasi, kemudahan akses terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet serta iklim pendidikan yang adaptif terhadap teknologi digital, turut memperluas ruang interaksi sosial siswa, memungkinkan komunikasi dan kolaborasi berlangsung lebih cepat, efisien, dan responsif. Temuan ini konsisten dengan teori interaksi sosial menurut Soerjono Soekanto (2020), yang menyatakan bahwa interaksi sosial terjadi apabila terdapat komunikasi antarindividu, saling memengaruhi, serta adanya kesamaan orientasi dan kebutuhan sosial. Dalam konteks penggunaan media sosial, syarat terjadinya interaksi sosial terpenuhi karena siswa memiliki kebutuhan sosial untuk tetap terhubung, dorongan untuk memperoleh pengakuan, dan media yang memadai untuk berkomunikasi secara digital.

Lebih lanjut, aspek terjadinya interaksi sosial yang tampak melalui media sosial dapat diamati dari bentuk-bentuk interaksi yang muncul, mulai dari komunikasi langsung melalui pesan, komentar, dan berbagi konten, hingga kolaborasi akademik melalui diskusi grup dan pertukaran informasi pelajaran. Media sosial memungkinkan interaksi sosial berlangsung tanpa batas ruang dan waktu, sehingga siswa dapat menjalin relasi dengan teman sebaya maupun guru secara fleksibel. Bentuk interaksi yang terbentuk bersifat dinamis dan kolaboratif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif menciptakan konten, berbagi pengalaman, serta menanggapi teman dan guru. Hal ini sejalan dengan aspek interaksi sosial yang dikemukakan Soerjono Soekanto, yaitu adanya kontak sosial, komunikasi, dan proses saling memengaruhi yang menghasilkan pola hubungan sosial tertentu. Dengan demikian, media sosial bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai ruang sosialisasi modern yang membentuk pola interaksi sosial dan akademik siswa.

Implikasi Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Siswa

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor yang melatarbelakangi penggunaan media sosial pada siswa di SMA Negeri 1 Banjar dapat dipahami bahwa media sosial dalam konteks kehidupan sosial siswa secara spesifik telah memberikan ruang bagi setiap individu untuk berinteraksi, belajar, dan membangun identitas sosial (Assidiq dkk., 2023). Akses yang mudah, fitur yang beragam, serta kemampuan media sosial dalam menyediakan informasi secara cepat membuat *platform* ini menjadi alat komunikasi yang paling sering digunakan dalam menjalin hubungan (Silitonga, 2023).

Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial telah membentuk pola interaksi baru yang berbeda dari generasi sebelumnya. Selain itu, media sosial juga menghadirkan ruang ekspresi yang luas bagi siswa untuk memperkenalkan diri, membagikan pengalaman, serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang membentuk cara pandang mereka terhadap dunia sekitar. Namun, di balik segala kemudahan yang telah diberikan oleh media sosial sebagai media digital masa kini terdapat implikasi yang turut menyertainya. Penggunaan media sosial di ruang lingkup SMA Negeri 1 Banjar yang dimanfaatkan oleh siswa-siswi di sekolah ini

ditemukan berimplikasi terhadap dua aspek penting. Dua aspek ini sangat berkaitan erat dengan siswa sebagai aktor yang menggunakan, yakni implikasi secara sosial dan juga akademik. Adapun mengenai implikasi penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial di SMA Negeri 1 Banjar dijelaskan pada pemaparan berikut:

Implikasi Sosial

Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa

Kemajuan teknologi digital telah mengubah cara remaja berkomunikasi dan berinteraksi secara signifikan (Febriani et al., 2023). Salah satu implikasi dari perubahan ini terlihat pada peningkatan pemanfaatan media sosial oleh siswa SMA. Di SMA Negeri 1 Banjar, penggunaan media sosial telah menjadi bagian integral dalam keseharian siswa, baik untuk kegiatan akademik maupun non-akademik. Perkembangan ini memengaruhi pola interaksi sosial mereka, yang kini terjadi tidak hanya secara langsung, tetapi juga melalui media digital.

Para siswa di SMA Negeri 1 Banjar sendiri menunjukkan tingkat penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari yang cukup tinggi. Aktivitas tersebut tampak jelas saat istirahat, sebelum pelajaran dimulai, maupun setelah pulang sekolah, di mana siswa secara aktif menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka. Media sosial berfungsi sebagai ruang alternatif untuk menjaga hubungan sosial yang tidak selalu dapat dilakukan secara tatap muka. Untuk memperdalam temuan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang aktif menggunakan media sosial.

Wawancara dengan Erla pada 8 September 2025 menunjukkan bahwa media sosial berperan dalam mempererat pertemanan. Hal ini dikarenakan komunikasi tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga melalui chat dan siaran langsung di TikTok atau Instagram. Hal ini menunjukkan bahwa fitur media sosial memungkinkan interaksi berlangsung lebih intens dan beragam. Sementara itu, informan lain menjelaskan bahwa media sosial membantunya menjaga kedekatan dengan teman melalui berbagi video, fitur streak di TikTok, serta interaksi di Instagram. Media sosial juga memudahkannya membangun relasi dengan teman-teman yang tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa media sosial membuka ruang interaksi sosial yang lebih luas dan berkelanjutan. Fitur-fitur seperti pesan pribadi, *story*, *streak*, dan *live streaming* mendorong komunikasi yang intens dan memperkuat hubungan pertemanan siswa. Temuan ini sejalan dengan Darmawan et al., (2019) yang menyatakan bahwa media sosial memungkinkan interaksi sosial tanpa batasan ruang fisik. Sejalan dengan hal tersebut, Shabrina et al., (2024) yang menegaskan bahwa media sosial berperan dalam mempertahankan dan memperluas koneksi sosial. Dengan demikian, penggunaan media sosial di SMA Negeri 1 Banjar berimplikasi positif terhadap peningkatan interaksi sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Meningkatnya Perilaku Sosial yang Dipengaruhi Tren Media Sosial

Di lingkungan SMA Negeri 1 Banjar, media sosial menjadi bagian dari dinamika sosial siswa. Aktivitas digital tidak hanya berlangsung di luar sekolah, tetapi juga memengaruhi interaksi di lingkungan sekolah. Observasi menunjukkan bahwa siswa sering membicarakan tren TikTok saat jam istirahat, saling menunjukkan video, hingga mencoba *challenge* bersama. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi penghubung dalam membangun interaksi sosial antarsiswa. Istiqomah & Rahma, (2025) menyebutkan bahwa tren yang muncul di TikTok mampu mendorong perubahan perilaku sosial remaja, seperti meningkatnya interaksi kelompok, kerja sama, serta keinginan untuk berpartisipasi dalam konten yang sedang viral. Kondisi ini tentu membuat remaja semakin aktif berinteraksi di ruang digital. Hidayah et

al., (2021) menjelaskan bahwa media sosial memiliki peran besar dalam membentuk perilaku remaja melalui paparan tren, gaya komunikasi, serta budaya digital yang terus berkembang.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa tren TikTok sering menjadi bahan obrolan di sekolah dan mendorong siswa untuk berkumpul serta berlatih challenge bersama. Pernyataan serupa disampaikan oleh Angel sebagai informan yang mengungkapkan bahwa mengikuti tren TikTok dilakukan bersama teman sebagai bentuk kebersamaan dan kenang-kenangan menjelang kelulusan.

Dari temuan lapangan tersebut dapat dipahami bahwa tren digital tidak hanya mendorong interaksi secara daring, tetapi juga memicu aktivitas sosial secara langsung. Media sosial berperan dalam meningkatkan komunikasi, kerja sama, dan keakraban antarsiswa. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmadani & Nuraeni, (2022) yang menyatakan bahwa media sosial berpengaruh signifikan terhadap dinamika sosial individu, terutama dalam membangun relasi dan interaksi sosial.

Implikasi Akademik

Meningkatkan Komunikasi dan Kolaborasi Akademik

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara siswa berinteraksi dalam konteks pendidikan. Media sosial yang sebelumnya dikenal sebagai sarana hiburan kini dimanfaatkan sebagai ruang belajar yang mendukung komunikasi, pertukaran informasi, dan kolaborasi antar siswa tanpa terbatas ruang dan waktu. Media sosial memiliki potensi besar dalam mendukung komunikasi akademik karena sifatnya yang interaktif dan mudah diakses. Observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Banjar memperlihatkan bahwa siswa aktif menggunakan fitur grup pada media sosial untuk berkoordinasi dan berdiskusi mengenai tugas sekolah.

Wawancara dengan beberapa siswa, termasuk Gede Pendi pada 9 September 2025, dia menjelaskan bahwa:

“Media sosial sih saya manfaatin untuk buat grup pas ada kegiatan kelompok. Kalau ada tugas kelompok, kami biasanya langsung bikin grup WhatsApp sendiri supaya gampang diskusi dan bagi tugas. Lewat grup itu kami bisa saling kirim hasil kerja dan koreksi bareng sebelum dikumpulkan. Menurut saya adanya medsos ini ngebantu banget untuk kerja kelompok, karena dulu kan biasanya harus buatnya bareng-bareng di salah satu rumah temen. Kalau sekarang bisa langsung aja diskusi lewat grup. Jadi adanya medsos ngebantu buat kerja kelompok tanpa ketemu langsung”

Hal ini juga sejalan dengan yang dituturkan oleh Dwi Saputra pada wawancara yang dilakukan tanggal 9 September 2025, ia mengatakan bahwa:

“Media sosial ngebantu banget pak untuk diskusi tugas kelompok. Biasanya di WA saya dan teman teman saya itu diskusinya langsung lewat *chat* atau *voice note* kalau ada hal hal yang agak miskom sama teman-teman. Kadang kami juga bisa saling ngirimin sumber-sumber yang sesuai dengan pertanyaan ataupun suruhan yang ada di tugas kelompok.”

Dari pandangan yang disampaikan siswa, melalui wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa media sosial mempermudah kerja kelompok, diskusi tugas, serta pertukaran sumber belajar. Siswa dapat mengirim hasil kerja, melakukan koreksi, dan membahas materi tanpa harus bertemu langsung, sehingga proses belajar menjadi lebih cepat dan efisien. Hal ini selaras dengan Putra dan Lestari (2022) yang menyatakan bahwa media sosial meningkatkan efektivitas kerja kelompok melalui koordinasi dan pertukaran ide, serta Sari (2021) yang menekankan bahwa kolaborasi digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Lebih lanjut, media sosial mendukung pengembangan keterampilan kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan menyampaikan ide secara tertulis, sebagaimana ditegaskan oleh Wahyuni dkk. (2024) bahwa penggunaan media sosial yang terarah dan bertanggung jawab dapat menjadi sarana pembelajaran kolaboratif. Dengan demikian, pemanfaatan media

sosial di SMA Negeri 1 Banjar memiliki implikasi akademik yang positif, khususnya dalam meningkatkan komunikasi, kolaborasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Meningkatnya Keterampilan Digital Siswa

Di era globalisasi dan digitalisasi, media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan remaja, termasuk siswa sekolah menengah atas (Ananda et al., 2024). Platform seperti TikTok, Instagram, YouTube, dan WhatsApp tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga dimanfaatkan sebagai media belajar dan sumber informasi. Kemudahan akses internet serta penyajian konten visual membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan digital (Pitaloka et al., 2021).

Di SMA Negeri 1 Banjar, penggunaan media sosial tidak hanya memengaruhi cara siswa berkomunikasi, tetapi juga berdampak pada aspek akademik. Berdasarkan hasil observasi, banyak siswa memanfaatkan media sosial untuk menunjang kegiatan belajar, seperti mencari video penjelasan materi, berdiskusi tugas kelompok, serta berbagi materi pelajaran dalam bentuk video, gambar, atau dokumen. Media sosial menjadi alternatif sumber belajar yang dianggap lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan buku pelajaran.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Dwi Saputra pada 8 September 2025 yang menyatakan:

“Saya sendiri kalau mencari penjelasan materi di buku agak malas pak. Jadi biasanya saya cari penjelasan rumus atau materi yang nggak saya pahami lewat YouTube atau TikTok, karena ada visualnya. Biasanya saya juga kirim-kiriman video tutorial itu ke teman-teman lewat grup.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media sosial membantu siswa memahami materi pelajaran sekaligus mendorong interaksi akademik antarsiswa melalui kegiatan berbagi informasi. Selain itu, wawancara dengan Gede Pendi pada 9 September 2025 juga menunjukkan implikasi positif media sosial terhadap keterampilan siswa. Ia menuturkan:

“Saya biasanya pakai media sosial untuk belajar ngedit video, pak. Soalnya guru sering ngasih tugas video presentasi atau drama kelompok. Jadi saya cari tutorial ngeditnya di TikTok atau YouTube.”

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi akademik, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan teknis dan digital siswa. Keterampilan seperti editing video, pengolahan visual, dan penyampaian informasi secara kreatif menjadi kemampuan penting yang semakin dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial di SMA Negeri 1 Banjar memiliki implikasi secara sosial dan juga akademik. Secara sosial, media sosial berfungsi sebagai ruang alternatif yang memungkinkan siswa berinteraksi lebih intens dengan teman sebaya maupun guru, baik di dalam maupun di luar sekolah. Fenomena ini selaras dengan teori interaksi sosial Soerjono Soekanto, yang menekankan syarat terjadinya interaksi, seperti kontak sosial, komunikasi, dan adanya saling memengaruhi antarindividu. Aktivitas siswa yang aktif mengikuti tren TikTok, berbagi video, serta meniru challenge bersama menunjukkan terpenuhinya aspek interaksi sosial, termasuk pengakuan sosial, pertukaran informasi, dan keterlibatan emosional. Bentuk interaksi yang muncul tidak hanya bersifat virtual, tetapi juga memengaruhi perilaku nyata di sekolah, seperti meningkatkan kerja sama, mempererat pertemanan, dan membangun rasa kebersamaan, sesuai dengan pandangan Kusuma et al., (2023).

Dari sisi akademik, media sosial memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi belajar secara cepat dan fleksibel. Siswa menggunakan platform digital untuk berdiskusi tugas kelompok, berbagi materi pelajaran, dan mengakses informasi tambahan. Hal ini

mencerminkan inti teori Soekanto bahwa interaksi sosial melibatkan komunikasi yang memungkinkan individu saling memengaruhi untuk mencapai tujuan bersama. Aktivitas berbagi konten akademik dan diskusi daring menunjukkan aspek pertukaran informasi, koordinasi, dan tanggung jawab bersama. Selain itu, media sosial mendorong pengembangan keterampilan digital, seperti kreativitas, pengolahan visual, dan kemampuan menyampaikan ide secara tertulis, yang mendukung pembelajaran abad ke-21 (Faiza & Wardhani, 2024). Tentu dari temuan ini juga dapat dipahami dalam konteks secara sosiologis, penggunaan media sosial di SMA Negeri 1 Banjar mendorong terjadinya pola interaksi sosial secara asosiatif. Dimana menurut Rizaldy dkk., (2021) pola interaksi sosial secara asosiatif merupakan proses interaksi sosial yang terjadi secara positif. Hal ini sesuai dengan realitas yang terjadi di SMA Negeri 1 Banjar bahwa penggunaan media sosial oleh siswa berimplikasi secara positif untuk memperluas interaksi sosial, membentuk pola interaksi akademik yang kolaboratif, dan memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar sekaligus membangun relasi sosial yang lebih dinamis.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dipengaruhi oleh faktor internal berupa dorongan *fear of missing out* (FoMO), kebutuhan hiburan, serta pencarian informasi belajar, dan juga faktor eksternal yang meliputi kemudahan akses internet serta tuntutan kegiatan sekolah yang berbasis digital. Implikasi dari penggunaan media sosial tersebut terlihat pada meningkatnya intensitas dan variasi interaksi sosial siswa melalui komunikasi daring yang berperan dalam memperkuat hubungan pertemanan di lingkungan sekolah. Selain itu, media sosial juga dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran, sarana diskusi akademik, serta wadah pengembangan keterampilan digital siswa.

Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa media sosial sesungguhnya dapat dimanfaatkan bagi guru dan siswa untuk mendukung proses belajar dan interaksi sosial yang sehat. Bagi pengembangan ilmu, penelitian ini memberikan gambaran bahwa media sosial berperan penting dalam membentuk pola interaksi sosial dan akademik siswa. Secara teoritis, penelitian ini dapat berkontribusi pada sosiologi media yakni dalam memberikan pemahaman empiris mengenai media sosial sebagai agen sosialisasi modern yang memengaruhi pola relasi sosial dan praktik pembelajaran di lingkungan sekolah. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain ruang lingkup yang terbatas pada satu sekolah dan jumlah informan yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili populasi yang lebih luas. Sehingga temuan ini perlu dipertimbangkan dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah informan yang lebih beragam serta menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) guna memperkaya data dan meningkatkan validitas temuan.

5. REFERENSI

- Alfiansyah, R. P. (2023). Manfaat Dari Dunia Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 3(6), 469–473.
- Ananda, M., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Identitas Diri pada Generasi Z. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2279–2289. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.634>
- Assidiq, W. F. R., Alfarhani, M. D. U., Nandika, D., & Amirullah, M. F. (2023). Analisis Peran Media Sosial Dalam Membentuk Identitas Nasional Generasi Milenial di Indonesia. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 3(2), 772–775.
- Azahra, F. A., Wulandari, S., Putri, S. L., Nugroho, A. K. L., Saputra, A., & Nugraha, J. T. (2024). Penggunaan Media Sosial dan Interaksi Sosial pada Mahasiswa: Studi Deskriptif di Universitas Tidar. *Journal of Governance and Public Administration (JoGaPA)*, 1(3), 299–310.

- Basiah, Tarigan, D. A. B., & Dayanti, M. (2023). Studi Masyarakat Sosial Dalam Perspektif Kelompok Sosial Dan Stratifikasi Sosial. *TIPS: Jurnal Riset, Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 86–91. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tips>
- Cholik, C. A. (2021). Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi / ICT dalam Berbagai Bidang. *Jurnal Fakultas Teknik UNISA Kuningan*, 2(2).
- Darmawan, C., Silvana, H., Zaenudin, H. N., & Effendi, R. (2019). Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja dalam Penggunaan Media Sosial di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(2), 159–169.
- Djunu, A. (2020). Pemanfaatan Fitur Internet Pada Smartphone Oleh Masyarakat (Studi Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelurahan Tidore Kecamatan Tahuna Timu). *Acta Diurna*, 5(5).
- Fahsyah, N. K. P. A., & Junaidi, A. (2025). Fenomena Fear of Missing Out (FOMO) pada Generasi Z dalam Mengikuti Trend Tiktok. 4(1), 61–70.
- Faiza, N. N., & Wardhani, I. S. (2024). Media Pembelajaran Abad 21: Membangun Generasi Digital Yang Adaptif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12). <https://doi.org/10.62281>
- Fajriah, F., Sentia, F. A., Noviyanti, S., & Chan, F. (2024). Peran Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Makhluk Sosial. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 2250–2259.
- Fatimatuzzahra, Juliana, S. A., & Riyani, R. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Pola Interaksi Sosial Budaya Siswa di Sekolah SDN 01 Desa Terusan Menang SP Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir. *PARADIGM : Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 2(01), 17–36. <https://doi.org/10.62668/paradigm.v2i01.1052>
- Febriani, M., Alifah, S. N., & Rusdiansyah, A. M. (2023). Dinamika Perkembangan Ilmu Komunikasi dalam Dunia Dakwah pada Era Disruptif Teknologi Digital. *JISQu: Jurnal Integrasi Sains Dan Qur'an*, 2(2).
- Hapsah, R. H., Zahrah, F. A., & Yasin, M. (2024). Dinamika Interaksi Manusia, Masyarakat, dan Budaya dalam Era Globalisasi dan Modernisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2(2).
- Hidayah, R., Fajaroh, F., & Narestifuri, R. E. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Collaborative Problem Based Learning Pada Pembelajaran Kimia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 503–520. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1016>
- Istiqomah, N., & Rahma, I. A. (2025). Pengaruh Tiktok Terhadap Perilaku Remaja. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 6(11), 2025–2131.
- Kusuma, D., Prajoko, R., & Willy. (2023). Transformasi Perilaku Sosial Remaja di Era Digital: Penggunaan TikTok di Kalangan Remaja Beji Boyolali. *Jurnal Komunitas*, 12(3), 201–212.
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media sosial dalam mempererat interaksi antar keluarga di desa Esandom kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1).
- Moelong, & Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nisa, S. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di SMP Negeri 17 Kota Jambi*. Universitas Jambi.
- Nurlaila, C., Aini, Q., Setyawati, S., & Laksana, A. (2024). Dinamika Perilaku Gen Z Sebagai Generasi Internet. *Konsensus : Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi*, 1(6), 43–51. <https://doi.org/10.62383/konsensus.v1i6.433>
- Peldi, Syahruddin, & Asmurti. (2024). Penggunaan Media Sosial Sebagai Representase Gaya Hidup Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 78–83. <https://jurnal.unusultra.ac.id/index.php/jisdik>
- Pitaloka, E. D., Aprilizdihar, M., & Septiana, D. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran di Era Digital. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts Article History*, 4(2), 101–110.

- Praditha, K. S. G., & Wulanyani, N. M. S. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Adiksi Media Sosial Pada Mahasiswa: Literature Review. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 2506–2524.
- Prawiro, R. A. N. U., Panjaitan, R. U., Susanti, H., & Wardani, I. Y. (2024). Hubungan Karakteristik Penggunaan Media Sosial dan Harga Diri pada Pemuda 15-24 Tahun. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.32419/jppni.v9i1.554>
- Purwanto, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Fear Of Missing Out (Fomo) di Kalangan Siswa Sma Negeri 1 Wajo. *PRECISE: Journal of Economic*, 3(1).
- Putri, S. R., Sugiarto, R. D., & Anshori, I. (2024). *Peran Media Sosial dalam Mengubah Pola Komunikasi dan Relasi Antar Individu di Kalangan Mahasiswa FISIP UINSA*. 2.
- Rahma, S. N., & Rahmah, D. D. N. (2025). Fear Of Missing Out (FoMO) Dan Narsisme: Kombinasi Mematikan Yang Mendorong Adiksi Instagram. *Jurnal NERS: Research & Learning in Nursing Science*, 9(1), 1042–1049. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Rahmadani, N., & Nuraeni, R. (2022). Media Sosial dan Pembentukan Perilaku Remaja Di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 4(2), 56–65.
- Rezki, A. N., Naryoso, A., & Pradekso, T. (2024). *Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Stres*. <https://fisip.undip.ac.id>
- Rizaldy, M. D., Wirawan, I. G. M. A. S., & Yasa, I. W. P. (2021). Interaksi dan Solidaritas Sosial dalam Tradisi Ambur Salim pada Masyarakat Kelurahan Loloan Timur, Jembrana dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi di SMA. *Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Sejarah, Sosiologi Dan Perpustakaan*, 3(1), 37–50.
- Sari, K., & Prayoga, B. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 145–156.
- Shabrina, S. N., Rifqoh, F., Putri, A. D. N., & Bilqies, A. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Komunikasi Anak Usia Remaja: Studi di MTs Sunan Pandanaran Yogyakarta. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 4(1). <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh> <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>
- Silitonga, P. (2023). Pengaruh Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial, Psikologis, dan Perilaku Remaja yang Tidak Terbiasa dengan Teknologi Sosial Media i Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 13076–13089. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Suwarno, Y. A. (2023). Interaksi sosial Melalui Media Sosial Tik-Tok di Kalangan Siswa SMA PGRI 4 Jakarta. *Global Komunika*, 6(2).
- Syahrin, A. A. (2017). Interaksi Sosial Asosiatif antara Anak Putus Sekolah dan Masih Bersekolah di Desa. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 7(1), 57–77.
- Tahir, H., & Detek, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Pada Siswa SMA Negeri 2 Baubau. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 44–48.
- Yuni, F. (2022). Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat. *Paradigma*, 19(2).
- Yusriman. (2025). Interaksi Sosial dalam Era Digital: Dampak Teknologi Terhadap Hubungan Manusia. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 2(2). <https://jurnalsentral.com/index.php/jdss>